

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu jalan agar seseorang bisa mengembangkan bakatnya yang sudah mereka bawa sejak lahir. Sehingga bakat yang dimilikinya dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan hidupnya.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu, untuk memperbaiki kualitas pendidikan, Indonesia seringkali mengubah kurikulum yang ada. Kurikulum yang digunakan disaat ini adalah Kurikulum 2013 atau bisa dikatakan juga kurikulum tematik, kurikulum tematik dapat diartikan sebagai “kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik” (Muryanti dkk dalam Hajar, 2013: 21).

Pendidikan diselenggarakan oleh sekolah, sekolah sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Sekolah berperan dalam menyalurkan ilmu kepada para peserta didik yang terdapat didalamnya sehingga peserta didik

dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Ada beberapa permasalahan umum yang biasa terjadi pada sebuah sekolah salah satunya yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam sekolah. “Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai melalui tes” (J. Briggs dalam Arsa, 2015: 2). Hasil belajar seringkali digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan seseorang dalam menguasai pelajaran yang sudah diterimanya. Hasil belajar juga menentukan seberapa besar tercapainya tujuan di dalam sebuah pendidikan.

Untuk itu pada era modern ini, di mana saat perkembangan teknologi sudah berkembang pesat, untuk menentukan hasil belajar agar dapat maksimal, guru dalam mengajar tidak seharusnya terpaku pada sumber belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam menyampaikan materinya. Oleh karena itu, dengan adanya perkembangan teknologi saat ini guru juga dapat mencari referensi lain yang cocok dengan materi yang akan disampaikannya pada saat proses pembelajaran. Sehingga guru mempunyai bahan ajar yang cukup untuk menunjang hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi yang didapat dari wali kelas IV yang peneliti telah lakukan di SDN Pasongsongan II, ternyata peserta didik masih sulit dalam menerima pembelajaran tematik yang telah diterapkan oleh sekolah dikarenakan masa peralihan dari kelas III ke kelas IV, di mana pada saat mereka berada pada kelas III menggunakan KTSP 2006. Dimana pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu

menggunakan tema yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran. Sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang ada di kelas IV. Hal itu dilihat dari KKM serta dari nilai hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Dengan nilai KKM 70, sementara nilai hasil belajar rata-rata peserta didik kelas IV pada Bahasa Indonesia yaitu 53, pada Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 53 dan pada Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 54. Selain itu, sering kali peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dan asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tematik ini guru harus menemukan cara yang tepat agar peserta didik dapat fokus dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran. Untuk itu, guru dapat mengembangkan cara mengajar yang lebih inovatif dan kreatif dengan cara menggunakan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi. “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas” (Darmadi, 2017: 42). Sehingga dengan adanya penggunaan model pembelajaran dapat menyemangati peserta didik dan membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami pelajaran dalam proses pembelajaran. Namun, adakalanya juga dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan harus sesuai dan cocok dengan materi atau pelajaran yang akan disampaikan sehingga nantinya model pembelajaran yang digunakan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, guru dapat menerapkan salah satu model pembelajaran

yaitu model pembelajaran *word square*, “*word square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan pada kotak jawaban yang berisikan kumpulan huruf acak yang akan membentuk kata yang dapat dibaca secara mendatar dan menurun dengan ketelitian dan kejelian” (Sudiani dkk, 2014: 4). Dengan penggunaan model pembelajaran *word square* peserta didik bisa mencari jawaban sambil bermain sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan dan tidak akan merasa bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran *word square* ini cocok digunakan pada materi apa saja. Sehingga model pembelajaran *word square* ini cocok digunakan untuk pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Tema Berbagai Pekerjaan Di SDN Pasongsongan II Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sulit dalam menerima pembelajaran tematik.
2. Kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran.
3. Hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran tematik rendah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada subtema Pekerjaan Orangtuaku.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *word square*.
3. Penelitian dibatasi pada hasil belajar kognitif peserta didik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada tema berbagai pekerjaan di SDN Pasongsongan II kecamatan Pasongsongan kabupaten Sumenep?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV pada tema berbagai pekerjaan di SDN Pasongsongan II kecamatan Pasongsongan kabupaten Sumenep sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *word square*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada tema berbagai pekerjaan di SDN Pasongsongan II kecamatan Pasongsongan kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas IV pada tema berbagai pekerjaan di SDN Pasongsongan II kecamatan Pasongsongan kabupaten Sumenep sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *word square*.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai landasan dalam penggunaan model pembelajaran *word square*. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *word square* dalam hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menerapkan model pembelajaran *word square* dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan menggunakan model pembelajaran *word square* sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

d. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis dalam menerapkan model pembelajaran *word square* ketika akan mengajar di sekolah dasar.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang harus dipahami dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban (Widodo dalam Kurniasari dkk, 2013).

2. Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar (Sinar, 2018: 22).
3. Proses kognitif merupakan cara yang dipakai siswa secara aktif dalam proses mengkonstruksi makna (Eko, 2018: 38).

